

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah semakin berkembangnya teknologi informasi, masyarakat menjadi semakin kritis dengan segala informasi yang meyangkut tentang semua kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Informasi adalah kebutuhan penting bagi para investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Di era persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, terlebih lagi bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas (Sabeni, 2002).

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga, hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, serta kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah

banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (*Social Responsibility Accounting /SRA*) yang pengimplementasiannya dalam perusahaan dikenal menjadi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility /CSR*) dan diungkapkan kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan (Yunita, 2014).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (peraturan diwajibkan). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dapat diartikan perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Adapun salah satu jenis pengungkapan informasi sukarela adalah pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang *disclosure* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 (Prakoso, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, salah satunya adalah keberagaman dewan komisaris. Keberagaman dewan komisaris merupakan karakteristik yang diinginkan pada struktur dewan. Keragaman komisaris, seperti keberadaan komisaris wanita tentunya akan membawa keahlian, pengetahuan dan sumber daya yang lebih besar yang akan memungkinkan sebuah lingkup yang lebih luas dari kebutuhan *stakeholder* dan masalah yang akan dibahas, yang mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik (Cobo & Nieto, 2012).

Namun berdasarkan penelitian empiris yang meneliti pengaruh antara keberagaman dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. (Burke & Collins 2001; Huse & Grethe Solberg 2006; Pesonen et al. 2009) menyatakan ada pengaruh positif antara keberadaan perempuan dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan komisaris wanita lebih sensitif dan peka terhadap isu lingkungan serta suka dengan perkembangan dan memiliki komunikasi yang lebih baik dari laki-laki. Sedangkan, Muttakin et al. (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh negatif.

Selain keberagaman dewan komisaris salah satu faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah karakteristik perusahaan, didalamnya terdapat variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggungjawab social kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin pula pengungkapan informasi sosialnya (Sueb, 2001). Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Sudana dan Arlindania 2011), dan (Novrianto 2012) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-*knowledge* dan cukup

mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Belkaoui dan Karpik,1989), sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Ukuran perusahaan yaitu suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politik yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Hasil penelitian dari Sari (2012) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara Anggraini (2006) tidak menemukan hubungan antara keduanya. Sampel yang digunakan Anggraini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2000 sampai 2004.

Tipe industri didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian Sembiring (2005) variabel tipe industri yang dikelompokkan dalam industri *high profile* dan *low profile* memberikan hasil yang signifikan. Hal

tersebut dikarenakan perusahaan yang bertipe *high profile* dalam melakukan aktivitasnya banyak memodifikasi lingkungan, dan menimbulkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian Diba (2012) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan sampel penelitian adalah 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 dan 2008.

Keberagaman hasil penelitian yang terjadi yang telah dipaparkan pada penelitian terkait pengaruh keberagaman dewan komisaris dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan, membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan menganalisis dan menemukan bukti tentang pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Pertentangan atau perbedaan hasil penelitian yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek pengungkapan informasi CSR. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Wanita berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Wanita terhadap kesadaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kesadaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kesadaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tipe Industri terhadap kesadaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang terkait dengan CSR.
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan mengenai kebijakan yang diambil perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, diaman antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Sistematika peulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancanagn penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

